

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, Profesi ini sangat penting di lingkungan masyarakat, terlebih bahwasannya profesi ini merupakan profesi yang independen yang tidak terikat oleh pihak manapun, juga diharapkan memberikan penilaian terhadap suatu entitas terhadap laporan keuangan dan memberikan informasi terhadap pengguna laporan baik untuk pemilik perusahaan atau untuk masyarakat. Disamping untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, Kantor Akuntan Publik juga memberikan informasi kepada suatu perusahaan bagaimana cara membuat suatu laporan keuangan yang baik dan benar sebagai dasar untuk pengambilan suatu keputusan perusahaan.

Keandalan laporan keuangan perusahaan harus dievaluasi oleh pihak ketiga yaitu manajemen perusahaan, dan keandalan laporan yang disajikan oleh perusahaan harus dievaluasi oleh pihak luar yaitu auditor. Profesi Akuntan Publik ini tidak semata-mata sebagai profesi yang biasa, dikarenakan profesi ini dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan keputusan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak bisa meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya (Mulyadi, 2002:4).

Standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan dalam rangka pelaksanaan audit, merupakan penunjang bagi akuntan publik dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kelompok Standar ini mengatur keahlian dan pelatihan teknis yang harus dipenuhi agar seorang auditor memenuhi syarat untuk melakukan auditing, sikap mental independen yang harus dipertahankan oleh auditor dalam segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan perikatannya, dan keharusan

auditor menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Mulyadi, 2002: 41).

Pedoman utama standar yang digunakan pada auditor di akuntan publik memakai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang berisi panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Standar-standar yang tercakup pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ini diantaranya, Standar Auditing, Standar Atestasi (Assurance), Standar Jasa Akuntansi dan Review, Standar Jasa Konsultasi, dan Standar Pengendalian Mutu. Dalam melaksanakan tugasnya setiap auditor harus melakukan pertimbangan moral dan profesional dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya. Disamping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para auditor lebih merasakan kesenangan dengan mengasosiasikan dirinya sendiri dalam melakukan tugasnya dan lebih ingin mentaati norma, aturan, dan kebijakan profesi dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Sri Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Menurut Agoes (2013), kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan. Orang yang kompeten berarti orang yang mampu menjalankan suatu pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

Kompetensi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Kompetensi auditor didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan audit dengan baik. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa auditor yang lebih kompeten dapat mengidentifikasi risiko dengan lebih baik, melakukan pengujian yang tepat, dan menghasilkan pendapat audit yang lebih akurat (De Angelo: 1981).

Menurut Simunic (1980), menyatakan pada penelitiannya menyatakan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan khusus tentang industri perbankan cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Pengetahuan spesifik industri ini

membantu auditor dalam memahami kompleksitas aktivitas perbankan, mengidentifikasi risiko yang relevan, dan mengevaluasi kelayakan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh bank.

Independensi pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan hal yang menarik dan sangat penting untuk diteliti, mengingat independensi merupakan faktor penentu dalam menentukan kualitas audit dan untuk mencapai kepercayaan bagi pengguna laporan perusahaan dalam melakukan keputusan. Kepercayaan masyarakat atas kualitas jasa profesional akan semakin besar bila profesi mendorong standar kinerja dan perilaku yang tinggi di pihak seluruh praktisi (Arens, dkk, 2008:105).

Independensi menurut Mautz dan Sharaf (1961) merupakan pengauditan yang esensial yang untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan. Ia menekankan bahwasannya jika akuntan tidak bersikap nilai apapun.

Menurut Krishnan dkk (2003) menyatakan auditor yang independen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran peraturan perbankan, serta memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah dalam laporan keuangan yang diaudit.

Independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit. Responden menyatakan bahwa auditor yang independen lebih cenderung melaksanakan audit yang lebih baik dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan (Carey dan Simnett : 2006).

Tekanan waktu yang dialami auditor saat melakukan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan waktu yang besar dalam melakukan audit memaksa auditor untuk membuat audit lebih efisien, sehingga audit yang dilakukan oleh auditor seringkali tidak selalu didasarkan pada prosedur dan rencana yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Auditor yang melakukan inspeksi diharapkan dapat

menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia et al., 2014). Tekanan waktu merupakan suatu kondisi yang menunjukkan auditor untuk mengatur terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003).

Auditor yang menghadapi kendala tentang Batasan waktu yang sering diberikan untuk membuat laporan dengan waktu yang singkat. Adanya batasan waktu tersebut membuat pihak auditor merasa tertekan dalam hal waktu dan membuat pekerjaan auditor dalam melakukan audit kurang maksimal, otomatis penilaian yang dilakukan oleh auditor kepada suatu perusahaan menyebabkan penurunan kualitas audit, karena adanya *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget Pressure* digunakan untuk menuntut auditor dalam melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang diberikan klien kepada auditor, sedangkan *Time deadline pressure* berkaitan dengan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya (Putra, 2012).

Auditor yang menghadapi tekanan waktu yang tinggi cenderung melakukan pengujian yang kurang teliti dan melaporkan lebih sedikit temuan dalam laporan audit. Tekanan waktu yang terlalu besar dapat mengganggu pemikiran kritis dan analisis yang mendalam, yang berdampak negatif pada kualitas audit (Libby dan Frederick: 1985).

Hurt (2010) menguji hubungan antara tekanan waktu dan kualitas audit di firma akuntansi. Hasil penelitian menemukan bahwa tekanan waktu yang tinggi dalam melaksanakan audit berhubungan dengan kualitas audit yang lebih rendah. Tekanan waktu dapat mempengaruhi auditor untuk mengabaikan prosedur audit yang penting atau untuk tidak melakukan pengujian yang cukup mendalam, yang pada gilirannya dapat mengurangi kualitas audit.

Simanjuntak (2008) menyatakan kualitas audit adalah pemeriksaan laporan keuangan yang sistematis dan independensi untuk menentukan kinerja, mutu dan

hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan serta bertujuan untuk apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi perusahaan dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang sesuai (Siboro, 2021).

Audit dapat mempengaruhi prosedur pemeriksaan auditor dan menekan auditor untuk mengambil tindakan yang bertentangan dengan standar auditing, sehingga sulit bagi auditor untuk bertindak secara independen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat dimana profesi akuntan publik memberikan jasa kepada publik (Mulyadi, 2002).

Permasalahan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik menjadi perhatian masyarakat beberapa tahun terakhir dengan adanya kantor akuntan publik di dalamnya. Dalam beberapa kasus yang merugikan beberapa pihak terutama pengguna laporan keuangan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak yang independen menjadi pihak yang tidak independen.

Kasus tersebut terjadi pada objek penelitian kantor akuntan publik yang peneliti jadikan sebagai sampel dalam melakukan penelitian. Kantor Akuntan Publik menjelaskan bahwasannya banyak sekali klien yang meminta untuk diaudit dengan waktu yang singkat, hal ini bertujuan karena klien diminta oleh pihak kreditur untuk menyerahkan laporan audit independen yang diperiksa oleh pihak kantor akuntan publik. Tujuan kreditur untuk meminta laporan audit independen agar laporan perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pihak kreditur dalam melihat kondisi keuangan dalam membayar hutangnya dimasa yang akan datang.

Selain tekanan waktu, pengaruh independensi pada laporan auditor independen sangat berkaitan dengan kualitas audit. Tidak sedikit klien meminta agar laporan

keuangan yang diterbitkan oleh pihak kantor akuntan publik untuk memeriksa dan menilai bahwasannya laporan yang disajikan oleh pihak internal perusahaan menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian, tetapi faktanya pada saat pemeriksaan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), perusahaan yang diperiksa oleh pihak kantor akuntan publik menyatakan pendapat tidak wajar hingga tidak menyatakan pendapat. Pada laporan keuangan ditemukan kecacatan terkait dengan kerjasama PT. Garuda Indonesia dengan PT. Mahata Aero Teknologi.

Contoh peristiwa yang terjadi pada KAP di Indonesia seperti kesalahan audit pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk antara lain Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapae dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan untuk laporan keuangan tahun buku 2018. Ada kecacatan dalam bagaimana pendapatan yang akan diterima PT. Garuda Indonesia Tbk diakui dalam insiden ini. Dengan PT, Garuda Indonesia Tbk dengan PT. Mahata Aero Teknologi dimana setelah penandatanganan perjanjian mempengaruhi pada laporan laba rugi. (Hidayati, 2019).

Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi keuangan melakukan pemeriksaan terhadap dua KAP dan melacak dua masalah. Pertama, auditor dari KAP melanggar Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560, yang berdampak pada Laporan Auditor Independen. SA 315 adalah standar audit yang berkaitan dengan pengidentifikasian dan penilaian resiko kesalahan penyajian material dengan memahami entitas dan lingkungannya, SA 500 berkaitan dengan bukti audit, dan SA 560 berkaitan dengan bagaimana auditor mempertimbangkan peristiwa selanjutnya dalam audit. KAP tersebut belum melakukan sistem pengendalian mutu yang optimal untuk konsultasi dengan pihak eksternal (Hidayati, 2019).

Akibat kejadian tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk menjatuhkan sanksi yaitu pembekuan izin usaha selama 12 bulan serta sanksi administratif dan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STD) selama satu tahun. Kepada

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kasner Sirumapae dan memberikan peringatan tertulis dan perbaikan sistem pengendalian kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata.

Kasus lain terjadi pada Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member of Ernst and Young Global Limited/EY) dan PT. Hanson Internasional Tbk. Pada tahun 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi kepada Sherly Jakon dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja atas pelanggaran mengenai Undang-undang Pasar Modal dan Kode Etik Akuntan Publik. Pemberian sanksi ini terjadi karena adanya penggelembungan dana pendapatan “Kavling Siap Bangun” yang dibuat oleh KAP.

Meningkatnya skandal keuangan baik di dalam maupun di luar negeri memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kepercayaan orang yang awalnya memiliki kepercayaan besar terhadap kantor akuntan publik karena dianggap sebagai pihak ketiga yang independen dan memberikan jaminan. Pentingnya dan keandalan dalam pelaporan keuangan, bagaimanapun, mempertanyakan kepercayaan ini karena kualitas kontrol yang tidak memadai disediakan (Ikhsan, 2019).

Pada dasarnya kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor mengikuti standar dan prinsip audit, independen, patuh pada peraturan perundang-undangan dan berpegang pada etika profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur tentang standar umum auditing bagi auditor, yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas, independensi dalam sikap mental (Simanjuntak, 2008).

Kualitas Audit adalah karakteristik berdasarkan standar audit dan standar pengendalian mutu atau gambaran praktik dan hasil audit yang mengukur efektivitas tugas dan tanggung jawab profesional auditor. Kualitas inspeksi mengacu pada seberapa baik pekerjaan dilakukan terhadap kriteria yang telah ditentukan (Riadi, 2018).

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Nugroho (2016), Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu, pengalaman, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian dari Endang (2015) menyatakan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, dan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya kualitas audit bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai entitas yang independen dalam pemeriksaan kepada klien perusahaan. Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan dalam laporan auditor independen. Maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit”.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana besarnya pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.
4. Bagaimana besarnya pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Kota Bandung .
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan waktu terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk melakukan pembuktian empiris mengenai kompetensi, independensi, dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti sejenis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya dalam lingkup auditing.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian mengenai kualitas audit sangat penting bagi KAP dan auditor guna mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan cara meningkatkannya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi auditor KAP dalam melakukan pemeriksaan (auditing).

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini masalah penelitian perlu dibatasi. Permasalahan ini memfokuskan perhatian penelitian dalam memperoleh kesimpulan yang mendalam pada aspek-aspek yang ditelitinya.

Cakupan masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi pada KAP di Kota Bandung)”.

